

**EDUKASI PROGRAM GEMAR SADAR
(GERAKAN KAMAR MANDI SEHAT SEKOLAH DASAR)
PADA SISWA SISWI SDN 03 LALONGGASUMEE TO KABUPATEN KONAWE**

**GEMAR SADAR (GERAKAN KAMAR MANDI SEHAT SEKOLAH DASAR)
PROGRAM EDUCATION FOR STUDENTS OF SDN 03 LALONGGASUMEE TO
KONAWE DISTRICT**

Hartati Bahar

Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

*tatikbahar@gmail.com

Abstrak: Kamar Mandi adalah tempat yang bisa menjadi sarang penyebaran penyakit jika tidak memenuhi syarat kesehatan. Penyakit yang bisa menular karena kondisi ini adalah penyakit infeksi seperti diare. Kamar Mandi sehat adalah sarana utama yang menentukan sekolah sehat, namun tidak semua sekolah memiliki kamar mandi sehat. Tujuan dari kegiatan ini adalah sosialisasi kamar mandi sehat dan perilaku yang benar dalam mencegah diare pada murid sekolah dasar. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tema GEMAR SADAR (Gerakan Kamar Mandi Sehat Sekolah Dasar) dan edukasi pencegahan diare, kegiatan ini diawali dengan pemberian pre-test, kemudian penyampain materi edukasi menggunakan media Power Point dan pemutaran video cuci tangan, kemudian dilakukannya praktek cuci tangan, diakhir edukasi diberikannya post-test. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan angka signifikan dengan hasil uji Paired T-Test $p=0.000 < 0.05$ sehingga disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi.

Kata Kunci: Kamar Mandi Sehat, Sekolah, GEMAR SADAR.

Abstract: The bathroom is a place that can become a hotbed for the spread of disease if it does not meet health requirements. Diseases that can be transmitted due to this condition are infectious diseases such as diarrhea. Healthy bathrooms are the main means of determining healthy schools, but not all schools have healthy bathrooms. The purpose of this activity is the socialization of healthy bathrooms and correct behavior in preventing diarrhea among elementary school students. The method of carrying out this activity is carried out with the theme GEMAR SADAR (Elementary School Healthy Bathroom Movement) and diarrhea prevention education, this activity begins with giving a pre-test, then delivering educational material using Power Point media and playing a hand washing video, then practicing washing hands hand, at the end of the education he was given a post-test. The results of this activity showed a significant differences with the results of the Paired T-Test $p = 0.000 < 0.05$ so it was concluded that there were differences in knowledge before and after being given education.

Keywords: Healthy Bathrooms, Schools, GEMAR SADAR.

Received	Revised	Published
13 Maret 2024	10 Mei 2024	15 Mei 2024

Pendahuluan

Kamar mandi adalah tempat yang paling sering di kunjungi oleh semua orang karena kamar mandi merupakan tempat kebutuhan manusia untuk membuang air besar maupun kecil (Prabowo 2021). Dengan melihat betapa pentingnya WC, sehingga setiap rumah maupun sekolah umumnya memerlukan WC (Prabowo 2021). WC yang tidak sehat akan menjadi

faktor resiko meningkatnya angka diare.

Data dari Kemenkes RI (2019) dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskeddas) untuk tahun 2018, kelompok umur 1-4 tahun (12,8%) dan jenis kelamin perempuan (8,3%) adalah kelompok yang paling banyak penderitanya. Keadaan sosio-ekonomi juga menjadi faktor yang berhubungan dengan kejadian diare. Semakin baik keadaan sosioekonomi suatu keluarga, semakin berkurangnya insiden terjadinya diare (Oliveira dkk, 2017).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa pada tahun 2018 total kasus penyakit diare yang dilayani di sarana kesehatan sebesar 22.982 kasus (Dinkes Prov. Sultra 2018). Tahun 2019 menyatakan bahwa total kasus penyakit diare yang dilayani di sarana kesehatan sebesar 32.851 kasus (Dinkes Prov. Sultra 2019). Tahun 2020 kasus diare yang dilayani di sarana kesehatan mengalami penurunan sebesar 21.246 kasus (Dinkes Prov. Sultra 2020).

Data Dinas Kesehatan Kota Kendari menunjukkan bahwa pada tahun 2018 jumlah penderita diare yang dilayani di sarana kesehatan di Kota Kendari sebesar 7.323 kasus (Dinkes Kota Kendari 2018). Tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah penyakit diare yang dilayani oleh sarana kesehatan di Kota Kendari sebesar 5.123 kasus (Dinkes Kota Kendari 2019). Tahun 2020 jumlah kasus diare yang dilayani oleh sarana kesehatan di Kota Kendari mengalami penurunan sebesar 2.184 kasus (Dinkes Kota Kendari 2020).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Lalonggasumeeto diketahui bahwa diare merupakan 4 besar penyakit tertinggi di Kecamatan Lalonggasumeeto dengan total penderita sebanyak 191 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 95 dan perempuan sebanyak 122 orang (Harlin 2023). Berdasarkan data observasi yang dilakukan di SDN 03 Lalonggasumeeto diketahui bahwasanya kondisi jamban tidak memenuhi sebagai jamban sehat. Oleh karena itu, mengingat angka diare di Lalonggasumeto yang cukup tinggi maka pemberlakuan advokasi untuk pengadaan jamban sehat perlu diupayakan.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan mengikuti alur sebagai berikut:

1. Menentukan sasaran dan memilih sekolah yang akan menjadi tempat dilakukannya advokasi dan edukasi.
2. Mengurus perizinan dan koordinasi kepada pihak sekolah untuk dilaksankannya kegiatan advokasi dan edukasi.
3. Melakukan edukasi di SDN 3 Lalonggasumeeto yang diawali dengan pemberian *pre-test*, kemudian penyampain materi edukasi menggunakan media *Power Point* yang ditampilkan menggunakan LCD dan pemutaran *video* cuci tangan, kemudian dilakukannya praktek cuci tangan, diakhir edukasi diberikannya *post-test*.
4. Melakukan kegiatan advokasi dengan menggunakan metode luring di Gazebo. Peserta

yang hadir dalam kegiatan ini hanya 4 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah dan staff guru. Pembukaan kegiatan advokasi diawali dengan memberi salam, mahasiswa memperkenalkan diri, serta menyampaikan maksud, dan tujuan Penyampaian usulan program jamban/wc sehat.

5. Program ini dijabarkan ke dalam 1 Minggu pelaksanaan. Evaluasi akan dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan. Terkait dengan keberlanjutan kegiatan ini diserahkan kepada pihak Sekolah terutama Kepala Sekolah SDN 3 Lalonggasumeeto.

Hasil dan Pembahasan

Lokasi Kegiatan

Kegiatan Advokasi dan Edukasi dilakukan di SDN 3 Lalonggasumeeto yang merupakan satu-satunya sekolah dasar di Desa Watunggarandu. Desa Watunggarandu merupakan area pesisir dan menjadi Desa Binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Haluoleo. Secara geografis Desa Watunggarandu terletak pada titik koordinat S 3.89216 E 122.48918. Desa Watunggarandu berada pada Kecamatan Lalonggasumeeto dan secara astronomis, kecamatan Lalonggasumeeto terletak antara 3o52'30"-3o57'30" Lintang Selatan, serta antara 122o30'30"-122o135' Bujur Timur.

Media Kegiatan

Dalam proses advokasi, media yang digunakan kepada kepala sekolah dan guru guna menyarankan wc/jamban yang sehat sebagai upaya pencegahan diare adalah menggunakan proposal dan poster. Kedua media berisi informasi yang dibutuhkan untuk menciptakan wc/jamban sehat di Sekolah.



Gambar 1. Media Proposal dan Poster

Selain itu, media *Power Point* dan Video 6 langkah cuci tangan ditampilkan pada *proyektor* untuk memberikan edukasi terkait diare sekaligus praktek cuci tangan sebagai pencegahan penyakit diare.



Gambar 2. Power Point dann Video Cuci Tangan



Gambar 3. Observasi Lingkungan SDN 3 Lalonggasumeeto



Gambar 4. Proses Diskusi bersama guru-guru



Gambar 5. Penyuluhan Diare

Hasil Kuesioner

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Siswa/Siswi SDN 3Lalonggasumeeto

No.	Usia Responden	Jumlah	%
1.	9 Tahun	3	15
2.	10 Tahun	2	10
3.	11 Tahun	4	20
4.	12 Tahun	11	55
Total		20	100

Sumber: Data Primer,2023

Tabel 1 menunjukkan mayoritas kelompok sasaran berada pada kelompok umur 12 tahun yakni 11 responden atau 55 %.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji T Berpasangan Pre-Test dan Post-Test

Test	N	Statistika Deskriptif	Paired T-Test		
		M (std. D)	t	df	Sig.(2-tailed)
Pre- Test	20	69.50(7.592)	-16.616	19	0.000*
Post-Test	20	95.00(5.130)			

Sumber: Data Primer,2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji Paired T-Test menunjukan angka signifikan antara nilai *pre* dengan *post test* dengan nilai signifikansi (2-tailed) $P=0.000 < 0.05$. Nol hipotesis (H_0) pada penelitian ini ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima dimana terdapat perbedaan mencolok antara kedua test tersebut.

Kesimpulan (Arial, 11 pt, Bold)

Kegiatan edukasi dan advokasi di SDN 3 Lalonggasumeeto menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai GEMAR SADAR mengalami perubahan setelah diberikan edukasi, hal ini berarti edukasi yang diberikan berhasil.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan edukasi dan advokasi di SDN 3 Lalonggasumeeto tidak mengalami kendala yang berarti sehingga kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak sekolah dan aparat desa yang memberikan kami kesempatan untuk melakukan edukasi di tempat ini.

Referensi

- Dinkes Kota Kendari (2018) *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Kendari*. Dinas Kesehatan Kota Kendari.
- Dinkes Kota Kendari (2019) *Profil Kesehatan Kota Kendari 2019*. Dinas Kesehatan Kota Kendari.
- Dinkes Kota Kendari (2020) *Profil Kesehatan Kota Kendari Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Kota Kendari.
- Dinkes Prov. Sultra (2018) *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Dinkes Prov. Sultra (2019) *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Dinkes Prov. Sultra (2020) *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Dinkes Konawe (2023) *Profil Puskesmas Tahun 2023*. Puskesmas Lalonggasumeeto.
- Oliveira RKL de, Oliveira BSB de, Bezerra JC, Silva MJN da, Sousa Melo FM de, J. and ES (2017) 'Influence of socio-economic conditions and maternal knowledge in selfeffectiveness for prevention of childhood diarrhea', *Escola Anna Nery*, 21(4), p. 20160361.
- Prabowo, M.F.H. dan Y.A. (2021) 'Sistem Kontrol Pemanas Air Kamar Mandi Menggunakan PID Controller', *SNESTIK (Seminar Nasional Teknik Elektro, Sistem Informasi, dan Teknik Informatika)*, pp. 155–160.